

# Pemkot Ngotot Miliki Uang Rp22,7 M

::HILANGNYA KAS DAERAH

**SEMARANG** - Pemerintah Kota Semarang tetap ngotot memiliki uang di bank pemerintah yang beralamat di Jalan Pandanaran senilai Rp22,7 miliar.

Kepala DPKAD Kota Semarang Yudi Mardiana yang datang sebagai saksi dalam sidang perkara tersebut kemarin mengatakan bukti kebenaran adanya simpanan tersebut adalah buktislipsetoran, buktirekening koran, dan bukti laporan ke pihak Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait uang tersebut.

"Kami memiliki bukti bahwa uang Rp22,7 miliar itu ada di bank tersebut. Kami memiliki bukti slip setoran serta rekening korannya," ujar Yudi di hadapan majelis hakim yang diketuai Orowa Daeli kemarin.

Ke Hal 15))

**"Jadi, mana mungkin kami menerima bunga jika kami tidak memiliki uang simpanan di bank itu."**

**YUDI MARDIANA**  
Kepala DPKAD Kota Semarang

langsung dibantah pihak bank melalui kuasa hukumnya, Savitri Kusumawardhani. Menurut Savitri, dari data di bank dan fakta yang terjadi, memang uang Pemkot Semarang yang masuk ke bank kliennya

((Dari Hal 9

Selain itu, pihaknya juga mendapatkan bunga deposito dari pihak bank atas simpanan itu. Bunga itu diperoleh Pemkot Semarang selama dua bulan, yakni Desember 2014 dan Januari 2015.

"Sebulan kami mendapat bunga Rp300 juta. Jadi total dua bulan itu sebesar Rp600 juta. Bunga masuk ke rekening kami di BPD Jateng. Jumlah itu cocok jika dihitung dengan besaran uang kami. Jadi, mana mungkin kami menerima bunga jika kami tidak memiliki uang simpanan di bank itu," ujar Yudi.

Awalnya uang Pemkot Semarang itu disimpan di bank tersebut dalam bentuk giro.

Namun, 2011 lalu BPK memerintahkan Pemkot Semarang untuk mengubah tabungan dari giro ke deposito. "Untuk itu, kami melakukan perjanjian lagi dengan pihak bank tersebut, yang menandatangani salah satu manajernya yakni Diah Irianti," ucapnya.

Namun, saat dirinya mengadakan rapat sekitar 2014 dan mengundang seluruh pihak bank yang dijadikan tempat penyimpanan uang pemkot, pihak bank pemerintah tersebut tidak hadir. Tak lama kemudian, jajaran petinggi bank mendatanginya dan menyanggah bahwa Pemkot Semarang memiliki uang di bank tersebut senilai Rp22,7 miliar.

Kesaksian Yudi Mardiana

tidak Rp22,7 miliar.

"Tidak pernah ada bilyet deposito senilai Rp22,7 miliar yang diakui Pemkot Semarang itu. Selain tidak ada dalam catatan kami, hasil labfor kepolisian juga menerangkan jika bilyet deposito itu tidak identik alias palsu. Termasuk rekening koran yang diakui penggugat, kami juga tidak pernah mengeluarkan dan patut diduga kuat itu adalah palsu," tandasnya.

Bunga deposito yang diakui Pemkot Semarang, pihaknya membantah itu berasal dari bank kliennya. Sebab, bunga tersebut diketahui masuk ke rekening Pemkot yang ada di Bank Jateng.

Pemkot juga menggugat

bank pemerintah atas hilangnya uang Kas Daerah Pemerintah Kota Semarang Rp22,7 miliar. Dalam materi gugatannya, pihak Pemkot Semarang menuntut bank swasta yang menjadi tempat penyimpanan uang untuk mengembalikan uang Rp22,7 miliar yang lenyap tersebut.

Selain dibawa ke ranah perdata, kasus ini juga diselidiki oleh pihak kepolisian. Dua orang telah ditetapkan sebagai tersangka dalam perkara ini yakni mantan pegawai bank Dyah Ayu Kusumaningrum dan Kepala UPTD Kasda Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang Suhantoro.

●andika prabowo